

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Sangat penting untuk mereview hasil dari para peneliti terdahulu untuk mengetahui masalah apa saja yang pernah dibahas oleh penelitian terdahulu. Berikut beberapa hasil jurnal :

Penelitian Purwanti (2017) dengan Judul Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pengetahuan laporan keuangan pada UMKM industri konveksi di Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan laporan keuangan responden yaitu wirausaha UMKM industri konveksi di Salatiga masih sebatas mengenali laporan keuangan secara mendasar.

Penelitian Putra (2018) dengan Judul Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk pemetaan UMKM yang telah membuat Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan pembuktian efektifitas SAK EMKM tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengamatan dan survei kepada pemilik ataupun pengelola UMKM, bahwa saat ini mayoritas (80,4%) UMKM di Kota Tangerang Selatan belum melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya;

Penelitian Sundari & Purwanti (2020) dengan Judul Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kios Gapoktan Margo Makmur Di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Kios Gapoktan Margo Makmur, Kec, Jati Agung, Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian adalah pencatatan yang ada pada Kios Gapoktan Margo Makmur belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena pemahaman pentingnya laporan keuangan belum sempurna yang dimiliki oleh Owner Kios Gapoktan. Dimana terdapat akun-akun

seperti beban-beban, penyusutan aset tetap, modal, piutang dan pendapatan yang belum dijelaskan dan dicatat dalam laporan keuangan.

Penelitian Dan & Kontemporer (2020) dengan Judul Penyusunan laporan keuangan sederhana untuk pengusaha kecil. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa dari keseluruhan informan, 3 (tiga) informan belum melakukan pencatatan laporan keuangan sedangkan 1 (satu) orang informan telah menerapkan penyusunan laporan keuangan sederhana, walaupun bukan dilakukan sendiri oleh informan yang bersangkutan, melainkan dilaksanakan oleh salah satu pihak keluarganya, yaitu pamannya. Tidak cukupnya tingkat pemahaman dari pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah yang merupakan objek penelitian dikarenakan kurangnya pemahaman dari para pengusaha tersebut mengenai kegunaan laporan keuangan itu sendiri. Menurut narasumber, yang paling penting adalah bagaimana agar selalu memperoleh laba. Padahal, agar memperoleh laba optimal, seharusnya pengusaha mencermati perbandingan antara pendapatan dan beban. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat pelaporan keuangan. Menurut informan, kurangnya modal usaha merupakan permasalahan utama yang dihadapi.

Penelitian Hertika & Mahmudah (2020) dengan Judul Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada UKM di Kota Tegal dan untuk mengetahui apakah UKM di Kota Tegal telah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP akibat kurangnya pengetahuan UMKM tentang SAK ETAP.

Penelitian Akhtar (2018) dengan Judul *SMEs' Use Of Financial Statements For*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa Laporan keuangan terdiri dari statistik berwawasan tentang kemungkinan risiko dan asosiasi pengembalian banyak keputusan dan memiliki peran penting dalam kesuksesan perusahaan, terutama untuk UKM. Dengan demikian, melalui sampel 94 usaha kecil dan menengah (UKM) Pakistan, penelitian ini memeriksa pengaruh yang dapat

berdampak pada praktik perusahaan atas laporan keuangan dalam membuat keputusan keuangan yang signifikan. Analisis komponen prinsip menemukan faktor-faktor kunci yang menentukan penggunaan laporan keuangan yang berisi; pengalaman, pengetahuan dan kemampuan. Analisis logit kemudian mengungkapkan bahwa variabel-variabel ini memiliki hubungan yang signifikan dengan apakah pemilik UKM Pakistan menggunakan laporan keuangan saat membuat keputusan bisnis. Temuan menunjukkan bahwa pemilik UKM Pakistan mempraktikkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan mereka tentang laporan keuangan, pengalaman, dan akhirnya kemampuan mereka untuk menafsirkan angka-angka yang terbatas dalam laporan keuangan. Hasil harus berharga bagi pemilik UKM, pendidik, dan penyedia layanan.

Penelitian NAWI et al., (2018) dengan Judul *Financial Accounting and Reporting: Empirical Evidence on Small and Medium-Sized Enterprises in Malaysia*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fitur pelaporan keuangan UKM dan untuk menilai biaya dan manfaatnya bagi para pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian ini menjadi perhatian khusus bagi UKM, akuntan dan pemangku kepentingan mereka di Malaysia dan yurisdiksi lainnya. Temuan penelitian harus membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang tepat tentang pelaporan keuangan UKM.

Penelitian Janie et al., (2020) *The Implementation Of Indonesian Accounting Standards For Micro, Small And Medium Entities*. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa kondisi UMKM memiliki efek yang sangat positif pada persepsi responden tentang SAK EMKM. Bahwa UMKM dengan kondisi yang baik memiliki potensi untuk membuat persepsi responden tentang SAK EMKM juga menyenangkan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

1. pengertian laporan keuangan :

Menurut akhmad junaedi (2018:9) Laporan keuangan adalah : hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan. Pencatatan aktivitas yang memiliki usaha berskala mikro kecil dan menengah maupun besar harus mempunyai catatan keuangan karena ini sangat penting terhadap masa depan usahanya.

Penyajian pencatatan informasi keuangan harus memperhatikan memenuhi persyaratan kualitas antara lain :

- a. dapat dipahami
- b. relevan
- c. keandalan
- d. pertimbangan sehat.
- e. tepat waktu
- f. keseimbangan antara biaya dan manfaat.

2. prinsip dasar laporan keuangan :

prinsip yang mendasari setiap sifat dari ciri laporan keuangan dan output akuntansi lainnya sebagai berikut :

a. Entitas Akuntansi yaitu

laporan keuangan yang disajikan oleh entitas unit usaha tertentu yang sangat jelas dalam memisahkan hak dan kewajiban pemilik atau pihak lain terhadap entitas usaha. Sehingga transaksi dicatat untuk kepentingan dan dari sudut posisi tertentu yang terpisah dari pemiliknya.

b. Going Concern yaitu

Suatu keadaan dimana kegiatan usaha dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan.

c. Measurement yaitu

Dalam penyusunan laporan keuangan dimana kekayaan ekonomi (Economic Resources) dan kewajiban (liability) harus memiliki ukuran

(Measurement). Dasar pengukuran dilakukan dalam akuntansi seperti cost, market, dan lain – lain.

d. Time Period yaitu

laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Harus ada batas waktunya bukan tanpa batas. Dalam Proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara terus menerus maka usaha tersebut terus beroperasi karena itu pemakai laporan keuangan bias menetapkan cutoff pada periode pelaporannya.

e. *Accrual Basic* yaitu

Dimana hasil pendapatan maupun beban dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas belum diterima (dilakukan).

f. *Approximation* yaitu

dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiran – penaksiran. Seperti taksiran umur, taksiran harga pemilihan prinsip pencatatan, dan sebagainya.

Disamping prinsip diatas ternyata laporan keuangan juga memiliki prinsip lainnya :

a. Laporan historis

Laporan keuangan pada dasarnya mencatat informasi yang sudah terjadi dan tidak mencatat transaksi yang belum pernah dilakukan.

b. *Classification*

Informasi melalui laporan keuangan sesuai dengan kepentingan pemilik usaha, kreditur dan pemakai lainnya.

c. *Summarization*

Transaksi dan kejadian yang sama dalam usaha dikelompokkan dan diiktisarkan sesuai dengan standar akuntansi dalam usaha tersebut.

d. *audience*

Pemakai laporan keuangan dianggap sebagai dunia bisnis dan mereka yang sudah dianggap tahu istilah akuntansi dan bisnis.

3. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi kinerja dan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Adapun tujuan laporan keuangan bagi usaha antara lain yaitu :

- a. menyediakan informasi yang menyangkut pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu usaha yang bermanfaat bagi semua pelaku usaha yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.
- b. laporan keuangan yang disusun ini untuk memenuhi kebutuhan bagi pelaku usaha dan usaha lainnya untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluarannya.
- c. Laporan keuangan ini juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh pelaku usaha tersebut.
- d. Didalam laporan keuangan juga menginformasikan adanya utang dan kewajiban serta modal yang dimiliki dan dilaporkan dalam laporan keuangan tersebut.

4. Manfaat laporan Keuangan bagi pengusaha

Adapun manfaat laporan keuangan bagi pengusaha antara lain :

- a. memisahkan asset bisnis dengan asset pribadi
laporan keuangan dapat membuat asset pribadi tidak bercampur tangan dengan asset pribadi, karena untuk mengurangi risiko dalam berbisnis dimasa yang akan datang.
- b. acuan penting dalam pengambilan keputusan
- c. informasi untuk perhitungan pajak
- d. melihat jumlah keuntungan.

5. Standar penyusunan laporan keuangan.

Menurut Dewi et al., (2017:63) laporan keuangan perusahaan terdiri dari : Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, Dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Di

dalam bab ini, yang dibahas hanya 2 yaitu : Laporan Arus Kas Dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan Arus Kas adalah sebuah perincian yang menunjukkan jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan arus kas yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Selain bermanfaat bagi perusahaan, laporan keuangan ini juga bermanfaat untuk pengusaha, investor, kreditur, dan lainnya.

Cara menyusun Laporan Arus Kas Ada dua cara dalam penyajian laporan arus kas yaitu, metode arus kas langsung dan tidak langsung. Secara umum, metode membuat laporan keuangan langsung dan tidak langsung adalah sama. Berikut adalah caranya.

1. Hitung kenaikan dan penurunan kas perusahaan.
2. Setelah itu, hitung dan laporkan kas netto yang merujuk pada aktivitas operasional, dengan menggunakan cara langsung atau cara tidak langsung.
3. Menghitung dan melaporkan persentase kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi.
4. Lakukan hal yang sama dengan laporan kas bersih di bagian pendanaan.
5. Terakhir, lakukan penghitungan dan penjumlahan semua bagian, operasi, investasi, dan pembiayaan berdasarkan saldo likuiditas awal perusahaan.

Tentu saja, dalam menyusun laporan arus kas pada laporan keuangan dibuat secara teratur dan terus menerus untuk menentukan kondisi perusahaan Anda secara berkelanjutan.

Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu merupakan informasi lebih rinci mengenai detail laporan keuangan perusahaan. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) ini berfungsi sebagai penjelas pada laporan keuangan yang detail dan angka-angkanya tidak bisa diungkapkan dalam sebuah laporan keuangan. Meskipun sifatnya sebagai pelengkap, namun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) ini sangat penting dalam penyajian laporan keuangan. Bahkan tidak bisa dipisahkan dari laporan keuangan itu

sendiri, terutama pada perusahaan terbuka dimana banyak pihak yang mencari informasi mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Tidak semua informasi mengenai keuangan perusahaan tersedia di laporan keuangan wajib, sehingga Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) ini sangat diperlukan. Karena tidak semua pembaca laporan keuangan merupakan seorang akuntan yang mengerti akun, angka, dan nominal maka dibutuhkan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Adapun komponen laporan keuangan yang termaksud bagian dari Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu :

- 1) Laporan posisi keuangan untuk akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- 3) Laporan perubahan ekuitas.
- 4) Laporan arus kas.

tujuan dari pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yaitu terdiri dari:

- a. Menghindari kesalahpahaman dalam membaca dan menerjemahkan laporan keuangan
- b. Menjawab pertanyaan-pertanyaan publik mengenai perkembangan posisi dan keadaan fiskal entitas pelaporan (perusahaan)
- c. Menyajikan data lebih rinci dan jelas dalam bentuk narasi sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti keuangan perusahaan.

2.2.2 Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)

A. Pengertian Umkm

Menurut Rudjito (2003), pengertian UMKM adalah Usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Umkm berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 dapat dikategorikan menjadi tiga jenis sesuai jumlah asset dan omzet nya tentang UMKM sebagai berikut.

- a. Usaha mikro: (aset)maks. 50 juta, (omset) maks. 300 juta.
- b. Usaha kecil: (aset) > 50 juta - 500 juta, (omset) > 300 juta - 2,5 miliar.
- c. Usaha menengah: (aset) > 500 juta - 10 miliar, (omset) > 2,5 miliar - 50 miliar.

selain berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008, Menurut Rahmana (2008) sudah mengelompokkan UMKM kedalam 4 kriteria, antara lain:

1. *Livelihood Activites*, merupakan Usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sector informal, misalnya seperti pedagang kaki lima (PKL).
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Dast Mocing Enterprise*, merupakan Usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewiraysahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

B. Ciri – Ciri UMKM Berdasarkan karakteristiknya

1. Usaha Mikro yaitu Jenis barang/komoditif tidak selalu tetap, sewaktu – waktu dapat berganti. Tempat usahanya tidak pernah menetap, sewaktu –

waktu dapat berpindah tempat belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun. Tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki Jiwa wirausaha yang memadai. Tingkat pendidikan rata-rata relative sangat rendah. Umumnya belum mempunyai akses kepada perbankan, tetapi sebagian besar sudah mempunyai akses kepada lembaga keuangan non bank. Umumnya tidak memiliki surat izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termaksud NPWP. Misalnya usaha perdagangan contohnya seperti pedagang di pasar dan PKL.

2. Usaha kecil yaitu Jenis barang/komoditif yang usahanya sudah tetap tidak gampang berubah. Lokasi / tempat usaha umumnya sudah menetap dan tidak berpindah - pindah. Umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sangat sederhana. Laporan keuangan usahanya sudah dipisahkan dengan keuangan pribadi. Sudah membuat rencana usaha. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termaksud NPWP. Sumber daya manusia sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Sebagian besar sudah mempunyai akses kepada perbankan untuk keperluan modal. Sebagian besar belum dapat menjalankan manajemen usaha dengan baik seperti perencanaan berbisnis. Misalnya pedagang dipasar grosir (Agen), Minimarket, industri kecil dan lain - lain.
3. Usaha Menengah yaitu Jenis barang/komoditif yang usahanya sudah tetap tidak gampang berubah. Lokasi / tempat usaha umumnya sudah menetap dan tidak berpindah - pindah. Umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sangat sederhana. Keuangan usahanya sudah dipisahkan dengan keuangan pribadi. Sudah membuat rencana usaha. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termaksud NPWP. Sumber daya manusia sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Sebagian besar sudah mempunyai akses kepada perbankan untuk keperluan modal. Sebagian besar belum dapat menjalankan manajemen usaha dengan baik seperti perencanaan berbisnis. Misalnya pedagang dipasar grosir (Agen), Minimarket, industri kecil dan lain - lain.

C. Peran, Peluang dan Tantangan UMKM

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peranan penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

dalam peranan tersebut terdapat peluang besar bagi UMKM untuk meraih potensi pasar dan peluang investasi yang harus dimanfaatkan dengan baik. Agar memanfaatkan peluang tersebut, tantangan yang terbesar untuk menghadapi UMKM di Indonesia saat ini berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, peran sistem pendukung yang kurang optimal, serta kebijakan dan peraturan yang kurang efektif.

Oleh karena itu mulai saat ini Umkm Harus melakukan pembenahan pada segala bidang untuk menghadapi perilaku pasar yang semakin terbuka dimasa yang akan datang.

D. Persoalan persoalan yang dihadapi UMKM

Adapun persoalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu :

1. Kendala pada modal usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
2. kendala dalam pemasaran dalam memasarkan kualitas dan standar produk.
3. sebagian besar UMKM juga tidak memiliki pengetahuan yang memadai terkait aspek legalitas dan perizinan.
4. pembukuan yang masih manual sehingga pelaku usaha kesulitan dalam memperhitungkan omset dan menghambat UMKM untuk mampu membesarkan bisnisnya.

2.2.3 STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM)

A. Latar Belakang SAK EMKM

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP) yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Penerapan ini diperkenalkan. Dengan adanya SAK ETAP, UMKM diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga akses untuk mendapatkan pendanaan akan semakin luas.

Di tahun 2016, DSAK IAI meluncurkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pilar yang terbaru yang akan berlaku efektif per 1 Januari 2018 dengan penerapan ini dianjurkan. Dengan demikian UMKM definisi dan kriteria sesuai perundang – undangan dapat memilih menggunakan SAK ETAP atau menggunakan SAK EMKM. Selanjutnya ketika suatu entitas tumbuh semakin besar dan tidak lagi memenuhi kriteria sesuai perundang – undangan yang berlaku sebagai EMKM, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP (jika memenuhi ruang lingkup SAK ETAP) atau menggunakan SAK umum berbasis IFRS jika tidak lagi memenuhi ruang lingkup SAK ETAP. (IAI 2016:xi)

Dalam penyajian laporan keuangan SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan. Terdapat beberapa kekhususan standar dalam SAK EMKM beberapa diantaranya adalah komponen laporan keuangan EMKM yang terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dasar pengukuran unsur – unsur laporan keuangan hanya dengan basis biaya historis, aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun ganda tanpa memperhitungkan nilai residu laporan komparatif cukup disajikan dalam 1 periode sebelumnya, entitas yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan asumsi dasar kas dan mengubah laporan keuangan tersebut menjadi akrual dengan melakukan

penyesuaian pada akhir periode laporan dan sebagainya. Dengan penerbitan SAK EMKM oleh DSAK ini, diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pelaku usaha EMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga nantinya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen EMKM dan pihak lain. SAK ini Juga diharapkan dapat menjadi jembatan bagi Entitas EMKM yang terbiasa menggunakan basis kas menjadi akrual. (Evi Puji Lestari, 2018).

B. Asumsi Dasar

Dasar Akrual

Entitas, Mikro, kecil, dan Menengah menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Didalam dasar akrual, akun – akun diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing – masing akun tersebut.

1. kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal - hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

2. konsep entitas bisnis

EMKM menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum maupun yang berbadan hukum harus dapat diisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilikbisnis tersebut maupun dari transaksi EMKM lainnya.

C. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Entitas Laporan keuangan yang menggunakan SAK EMKM yang memenuhi minimal persyaratan laporan keuangan ada 3 yaitu :

1. laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan ini berisi informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Berikut ini penjelasan tentang unsur – unsur tersebut menurut SAK EMKM (2016) :

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Asset sendiri terbagi menjadi 2 macam yaitu asset berwujud dan asset tidak berwujud.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Gambar 2.1 Laporan posisi keuangan

Cisadane Travel Service Laporan Posisi Keuangan 30 April 2015			
Aset		Liabilitas	
Kas	Rp 53.050.000	Utang usaha	Rp 12.200.000
Piutang usaha	31.350.000		
Bahan habis pakai	3.350.000		
Tanah	80.000.000	Ekuitas Pemilik	
Total aset	<u>Rp167.750.000</u>	Modal, Adam Pambudi	155.550.000
		Total liabilitas dan ekuitas pemilik	<u>Rp167.750.000</u>

Sumber : Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (2016)

2. laporan perhitungan hasil usaha (laporan laba rugi)

Laporan hasil usaha terdiri dari penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Berikut ini penjelasan mengenai unsur – unsur tersebut:

- a. penghasilan (income) yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban (expenses) yaitu penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Gambar 2.3 Laporan laba rugi

Cisadane Travel service	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Tahun yang Berakhir pada 30 April 2015	
Pendapatan jasa	Rp 263.200.000
Beban-beban :	
Beban Upah	Rp 131.700.000
Beban Kantor	Rp 63.000.000
Beban Lain-lain	<u>Rp 12.950.000</u>
Total Beban	<u>Rp 207.650.000</u>
Laba Bersih	<u>RP 55.550.000</u>

Sumber : Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (2016)

3. Catatan Atas Laporan keuangan EMKM

Catatan atas laporan keuangan memuat informasi sesuai SAK EMKM :

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
- d. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dan setiap akun dalam laporan keuangan

merujuk pada informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

D. Pengukuran Pada laporan keuangan

Menurut SAK EMKM (2016: 5), Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

E. Pencatatan dan Pelaporan pada SAK EMKM

Langkah kedua dalam laporan keuangan yaitu menentukan apa yang perlu dicatat pada transaksi keuangan di ukm tersebut. Pada standar akuntansi EMKM berikut cara membuat pencatatan yang baik dan benar yaitu

- a. mengumpulkan dan mencatat semua transaksi kedalam jurnal seperti kwitansi penjualan, pembelian, invoice, nota nota pembelian, dan apabila tidak adanya nota maka bisa dicatat di buku tulis lalu direkap di masukan debet-kredit ke dalam jurnal. Pembuatan jurnal umum ini dilakukan untuk mempermudah pencatatan transaksi ke buku besar. Dalam mencatat jurnal umum ini, debet dalam akuntansi adalah kolom kiri akun. Sebaliknya, kredit berarti kolom kanan akun. Anda dapat membuat dengan contoh yang sudah disediakan seperti di bawah ini.

Gambar 2.3 Jurnal umum

Contoh Jurnal Umum (Hal 60)

<u>tanggal</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Ref</u>	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
01/11/14	Kas		25.000.000	
	Modal Cinta Cita			25.000.000

- b. Setelah pencatatan ke jurnal umum selanjutnya pemindahbukuan (posting) ke buku besar. Buku besar di

fungisikan untuk memisahkan mana postingan masing-masing agar sesuai dengan akun masing-masing.

Gambar 2.5 Buku Besar

Contoh Buku Besar (Hal 171)

Kas

<u>tanggal</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Ref</u>	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
<u>01/11/14</u>	<u>Kas</u>		<u>25.000.000</u>	

Modal Awal

<u>tanggal</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Ref</u>	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
<u>01/11/14</u>				
	<u>Modal Cinta Cita</u>			<u>25.000.000</u>

c. menyusun neraca saldo

Neraca saldo menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan yaitu jumlah debit-kredit harus seimbang. Neraca saldo juga merupakan daftar yang memuat seluruh saldo akun baik saldo debit di kiri dan saldo kredit di kolom kanan. Fungsi neraca saldo adalah untuk membuktikan kesamaan debit dan kredit setelah posting dari jurnal ke buku besar tuntas. Neraca saldo membantu menemukan kesalahan dalam jurnal akuntansi dan buku besar (pemindahbukuan).

Contoh Neraca Saldo (Hal 115)

SolusiNet

Neraca Saldo

31 Desember 2014

<u>Keterangan</u>	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
<u>Kas</u>	<u>2.065.000</u>	
<u>Piutang Usaha</u>	<u>2.220.000</u>	
<u>Bahan Habis Pakai</u>	<u>2.000.000</u>	
<u>Asuransi Dibayar Dimuka</u>	<u>2.400.000</u>	
<u>Tanah</u>	<u>20.000.000</u>	
<u>Peralatan Kantor</u>	<u>1.800.000</u>	
<u>Utang Usaha</u>		<u>900.000</u>
<u>Sewa Dibayar Dimuka</u>		<u>360.000</u>
<u>Modal, Cinta Cita</u>		<u>25.000.000</u>
<u>Prive, Cinta Cita</u>	<u>4.000.000</u>	
<u>Pendapatan Jasa</u>		<u>16.340.000</u>
<u>Beban Upah</u>	<u>4.275.000</u>	
<u>Beban Sewa</u>	<u>1.600.000</u>	
<u>Beban Utilitas</u>	<u>985.000</u>	
<u>Beban Bahan Habis Pakai</u>	<u>800.000</u>	
<u>Beban Lain-lain</u>	<u>455.000</u>	
	<u>42.600.000</u>	<u>42.600.000</u>

d. membuat jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian disini dimaksudkan untuk memastikan dasar aktual dalam akuntansi dan untuk menyesuaikan nilai dalam neraca saldo. Dalam praktik, tanggal jurnal penyesuaian tetap dicatat sesuai dengan tanggal neraca.

Adapun beberapa akun – akun yang memerlukan ayat jurnal penyesuaian seperti :

- a) beban dibayar dimuka
- b) beban yang masih harus dibayar
- c) pendapatan diterima dimuka
- d) pendapatan yang masih akan diterima

Gambar 2.6 Jurnal Penyesuaian

Contoh Jurnal Penyesuaian (Hal 126)

<u>tanggal</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Ref</u>	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
<u>31/12/14</u>	<u>Sewa Diterima Dimuka</u>		<u>120.000</u>	
	<u>Pendapatan Sewa</u>			<u>120.000</u>

(Sumber data diolah oleh penulis)

e. menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah membuat jurnal penyesuaian langkah selanjutnya yaitu menyusun Neraca Saldo setelah penyesuaian, hal ini berfungsi untuk memperkirakan neraca saldo tidak terpengaruh oleh jurnal penyesuaian. Jika perhitungan selesai, maka tinggal isikan hasilnya ke kolom neraca saldo setelah penyesuaian. Ingat untuk menjumlahkan saldo di kolom debit dan kredit untuk tahu apakah jumlahnya seimbang atau tidak.

Gambar 2.7 Neraca saldo setelah disesuaikan

Contoh Neraca Saldo (Hal 129)

SolusiNet

Neraca Saldo setelah penyesuaian

31 Desember 2014

<u>Keterangan</u>	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
<u>Kas</u>	<u>2.065.000</u>	
<u>Piutang Usaha</u>	<u>2.720.000</u>	
<u>Bahan Habis Pakai</u>	<u>760.000</u>	
<u>Asuransi Dibayar Dimuka</u>	<u>2.200.000</u>	
<u>Tanah</u>	<u>20.000.000</u>	
<u>Peralatan Kantor</u>	<u>1.800.000</u>	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>		<u>50.000</u>
<u>Utang Usaha</u>		<u>900.000</u>
<u>Utang Gaji</u>		<u>250.000</u>
<u>Sewa Diterima di Muka</u>	<u>4.000.000</u>	<u>340.000</u>
<u>Modal, Cinta Cita</u>		<u>25.000.000</u>
<u>Prive, Cinta Cita</u>	<u>4.000.000</u>	
<u>Pendapatan Jasa</u>		<u>16.840.000</u>
<u>Pendapatan Sewa</u>		<u>120.000</u>
<u>Beban Upah</u>	<u>4.525.000</u>	
<u>Beban Sewa</u>	<u>1.600.000</u>	
<u>Beban Penyusutan</u>	<u>50.000</u>	
<u>Beban Utilitas</u>	<u>985.000</u>	
<u>Beban Bahan Habis Pakai</u>	<u>2.040.000</u>	
<u>Beban Lain-lain</u>	<u>455.000</u>	
	<u>43.400.000</u>	<u>43.400.000</u>

(Sumber data diolah oleh penulis)

f. menyusun laporan keuangan

Laporan yang sudah disusun di neraca lajur tinggal di susun dan tulis dengan rapi sesuai ketentuan atau standar laporan

keuangan. Hal ini karena dalam neraca lajur sudah dipisahkan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca atau laporan rugi laba.

F. Pengakuan Unsur – Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016: 4), pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

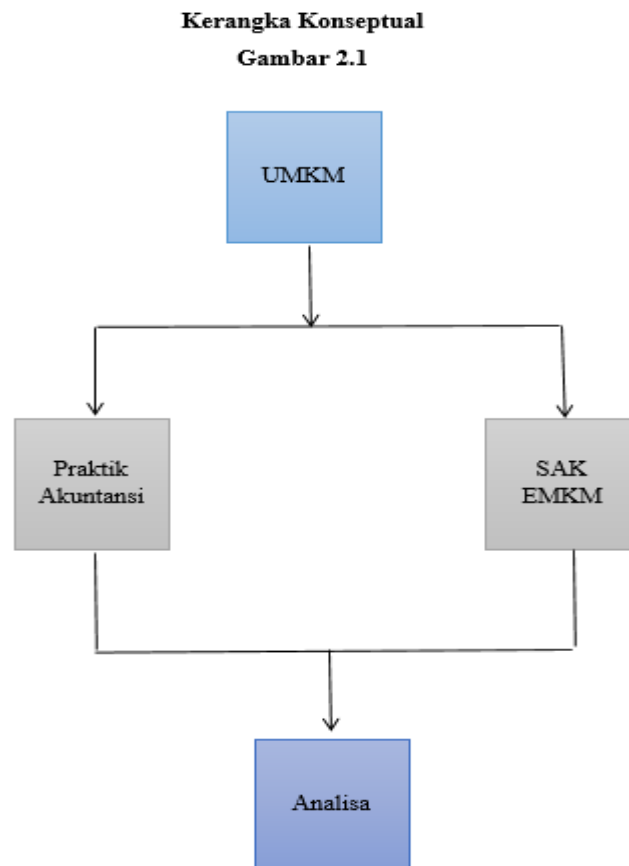
- a) Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual. (SAK EMKM, 2016: 4).
- b) Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu pos dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi (SAK EMKM, 2016: 4).

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian :

Dalam bab kerangka Konseptual ini penulis mencoba untuk menjelaskan bahwa alur penelitian ini adalah pengamatan peneliti pada obyek penelitian yaitu UMKM Warung Mama Manda, penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan UMKM tersebut pada praktik akuntansinya. Peneliti menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman atau acuan dalam penyusunan hasil penelitian pada UMKM Warung Mama manda di Jakarta Utara. UMKM Warung Mama Manda dalam

menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana, yaitu hanya mencatat kas keluar dan masuk saja. Dari hasil analisis diatas peneliti mencoba melihat laporan keuangan yang ada di UMKM tersebut dan membandingkan apakah laporan keuangannya sudah sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu peneliti membantu membuat Laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM dari data yang ada di UMKM tersebut, sehingga dapat menghasilkan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM.

Gambar Kerangka Konseptual dapat dilihat pada gambar 2.1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Analisis dari Laporan keuangan yang dikelola oleh Warung Mama Manda Di Kota Jakarta utara kelurahan Sungai Bambu dengan Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dalam pengelola Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat dilihat meliputi tiga laporan keuangan yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.



Sumber: hasil oleh pemikiran dari peneliti

